# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia yang dapat dikatakan sulit akan berimbas pada ketidakpastian prospek dunia usaha. Perubahaan siklus ekonomi Indonesia yang cepat disegala bidang akhir – akhir ini telah menimbulkan semakin banyak dan meluasnya kasus yang terjadi di dalam perusahaan. Baik dari sisi finansial ataupun nonfinansial. Persaingan usaha pun semakin ketat dalam hal ini tentunya dihadapi oleh semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis dan berbagai sektor ekonomi, sebagai dampak dari perubahan siklus ekonomi.

Dalam menghadapi persaingan dengan dunia luar. Terutama perusahaan-perusahaan asing yang merambah ke Indonesia, perlu adanya tindakan yang dilakukan secara nyata oleh perusahaan dalam negeri untuk memperbaiki kinerja perusahaan. banyaknya perusahaan dalam negeri yang tidak mampu menghadapi persaingan dengan perusahaan asing membuat kelangsungan perusahaan dalam negeri menjadi terganggu. Harahap (2007) menyatakan prinsip *going concern* (kelangsungan usaha) menganggap perusahaan terus melaksanakan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Pada umumnya perusahaan *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modalsebagai sarana untuk mendapatkan sumbermodal atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untukmerefleksikan kinerja dan kondisi keuanganperusahaan. Pasar merespon *positif*melalui peningkatan harga saham perusahaanjika kondisi keuangan dan kinerja perusahaanbagus. Para investor dan kreditur sebelummenanamkan dananya pada suatu perusahaanselalu melihat terlebih dahulu kondisikeuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisikeuangan suatu perusahaan adalah sangat penting (Atmini & Wuryan, 2005).

Kesalahanprediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan dimasa depandapat berkibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh sabab itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen (Zu'amah, 2005).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator perusahaan bangkrut di pasar modal adalah perusahaan *delisted*. Perusahaan yang *delisted* dari Bursa Efek Indonesia artinya perusahaan tersebut dihapuskan atau dikeluarkan dari daftar perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Setelah sebuah perusahaan dikeluarkan dari bursa, maka semua kewajiban yang semula melekat ikut terhapus, termasuk kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan. Bagi investor, perusahaan yang sudah *delisted* identik dengan bangkrut, karena mereka sudah tidak bisa lagi

berinvestasi di perusahaan tersebut. Mungkin, secara empirik sebuah perusahaan yang *delisted* masih beroperasi, tetapi sudah tidak lagi bisa diakses oleh publik. *Delisting*dapat dilakukan atas permintaan perusahaan yang menerbitkan saham atau atas perintah BEI. *Delisting*atas perintah Bursa Efek Indonesia biasanya karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dan aturan yang telah ditetapkan (Syamsul Hadi dan Artika, 2008).

Indikator kedua yang dijadikan dasar penilaian suatu perusahaan *delisted* adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisisrasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahaan – perubahaan pokok pada tren jumlah dan hubungan serta alasan perubahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu perusahaan untuk menginterprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Kajian tentang kebangkrutan dapat dijadikan acuan untuk meneliti tentang kemampuan model prediksi kebangkrutan dalam memprediksi *delisted*. Edward I. Altman (1968), menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset, retained earning to total asset, earning before interest and taxes to total asset, market value of equity to book value of total debts,* dan *sales to total asset*. Penelitian ini menggunakan sampel 66 perusahaan yangterbagi dua masing-masing 33 perusahaanbangkrut dan 33 perusahaan yang tidakbangkrut. Hasil penelitian Altman ternyata

mampumemperoleh tingkat ketepatan prediksi sebesar95% untuk data satu tahun sebelumkebangkrutan. Untuk data dua tahun sebelumkebangkrutan 72%. Selain itu, diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah berpotensi yang mengalami kebangkrtuan.

Khalid Alkhatib dan Ahmad Eqab (2011), menunjukkan bahwa model Edward I. Altman memiliki keunggulan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan sebesar 93,8% lebih baik daripada model Kida yang memiliki tingkat ketepatan sebesar 69% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan Surifah (2002), menunjukkan bahwa hasil uji O*ne Sample Kolmogorof – Smirnov* menunjukkan bahwa dari 15 rasio keuangan yang diUji terdapat tiga rasio yang berdistribusi normal dan 12 rasio yang berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata rasio keuangan hanya pada tahun 1996 atau satu tahun sebelum mengalami kebangkrutan. Hasil uji *t* terhadap tiga rasio yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa tidak ada rasio keuangan yang berbeda secara signifikan dan konsisten tiap tahun antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan maupun yang tidak.

Hasil analisis*Logistic Regression* menunjukkan bahwa rasio – rasio keuangan yang digunakan sebagai alat prediksi menunjukkan hasil yang tidak signifikan kecuali untuk rasio-rasio tertentu sehingga tidak cukup valid untuk menolak Hipotesis null yang kedua. Sehingga dapat disumpulkan bahwa

rasiokeuangan tidak dapat digunakan sebagai alat prediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan di masa krisis ekonomi.

Mila Fatmawati (2012), melakukan penelitian untuk mengetahui prediktor *delisting* dengan menggunakan model-model prediksi kebangkrutan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model prediksi Zmijewski lebih akurat dalam memprediksi kondisi *delisting*. Sedangkan model Altman dan model Springate kurang akurat jika digunakan sebagai model prediksi *delisting* pada periode pengamatan, karena dalam kedua model ini utang tidak terlalu dominan dalam membentuk skor akhir, walaupun nilai hutang besar namun tidak terlalu memiliki kontribusi yang berarti dalam menentukan skor akhir. kedua model tersebut lebih menekankan pada kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas yang dijadikan ukuran dalam penentuan *listing* atau *delisting*.

Penelitian mengenaikebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi penelitian tentang perusahaan yang mengalami *delisted* serta perbandingan model prediksikebangkrutan yang tepat masih terbatas dan fokus perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor manufaktur. Perusahaan pada sektor manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahanbaku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi (Suyadi Prawirosentono, 2007). Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan obyek penelitian adalah sektor manufaktur karena perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari berbagimacam industri. Meskipun terdiri dari berbagai macam industri, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki karakteristik yang serupa.

Disamping itu,kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu telah menyebabkan perusahaan pada sektor manufaktur mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja yang kurang memuaskan.

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini mengambil judul."**Rasio Keuangan Model Altman Untuk Memprediksi Perusahaan Yang *Delisted* Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**".Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian lebih lanjut terkait dengan analisis prediksi perusahaan yang mengalami *delisted*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat disusun permasalahan sebagai berikut:

Apakah rasiokeuanganmodel Altmandapat digunakan untuk memprediksi perusahaan yang mengalami*Delisted*pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Untuk menguji variabelrasiokeuanganmodel Altmandapat digunakan untuk memprediksi perusahaan yang mengalami*Delisted*pada sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi Manajemen

Prediksi perusahaan yang mengalami *delisted* dapat digunakan untuk membantumanajemen perusahaan dalam mengantisipasi adanya tanda-tanda kebangkrutan lebih awal atau sebagai peringatan awal.

2. Bagi Peneliti

Digunakan untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan model Altaman dan tentang pentinganya analisis kebangkrutan atau kesulitan keuangan agar dapat mendeteksi kebangkrutan perusahaan lebih awal.

3. Bagi Pemegang Saham

Model yang diperoleh dapat memberikan informasi mengenai tingkat akurasioberdasar kebangkrutan perusahaan dalam menilai kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan terhadap investasinya.

4. Bagi Pihak Akademisi.

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini. Terutama untuk, “Memprediksi perusahaan yang mengalami *delisted* dengan menggunakan rasio keuangan model Altman”.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini secara ringkas menjelaskan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tentang penelitian terdahulu, landasan teori, tinjauan teoritis yang mendasari penelitian serta hipotesis.

BAB III:METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, teknik sampling, metoda pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV:GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan secara garis besar tentang sistem yang dikembangkan dan ditekankan pada analisis dari hasil perancangansistem yang diusulkan.

BAB V:PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis serta keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran yang merupakan implikasi dari hasil penelitian.